

## **Health Analysis Based on the Technical Guideline of the Cooperative Deputy No. 15 of 2021**

**Kristanto, Lely Ana Ferawati Ekaningsih**

University KH. Mukhtar Syafaat Banyuwangi

Email. [tokristan12@gmail.com](mailto:tokristan12@gmail.com), [lelyanaferawatiekaningsih@uimsya.ac.id](mailto:lelyanaferawatiekaningsih@uimsya.ac.id)

### **ABSTRACT**

This study aims to analyze the health level of Koperasi AUSATH Blokagung, Tegalsari, Banyuwangi. Employing a quantitative explanatory approach, the research focuses on four key dimensions: governance, risk profile, financial performance, and capital structure. The dataset consists of primary data obtained through interviews and secondary data derived from the cooperative's 2024 financial statements. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation, while the analysis follows the Technical Guidelines of the Deputy for Cooperatives No. 15 of 2021 concerning the Cooperative Health Examination Worksheet (KKPKK).

The findings across the four dimensions indicate that the cooperative is in a healthy condition. The management system operates effectively with sound governance and regulatory compliance, supported by strong liquidity, stable financial performance, optimal profitability, and efficient operations. The capital structure is also robust, providing a solid financial and managerial foundation for sustainable growth. Overall, Koperasi AUSATH meets the cooperative health standards stipulated in the Deputy's Technical Guidelines and demonstrates its capacity to function as a financial intermediary within the community. Furthermore, this compliance reflects alignment with Islamic principles, as emphasized in the Qur'an: Surah Al-Baqarah verse 2 on the prohibition of usury (riba), Surah Al-Maidah verse 2 on mutual assistance in goodness, and Surah Sad verse 24 on cooperation and solidarity.

**Keywords : Risk Profile, Governance, Health, Cooperatives, and Financial Performance**

## **Analisis Kesehatan Berdasarkan Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021**

**Kristanto, Lely Ana Ferawati Ekaningsih**

Universitas KH. Mukhtar Syafaat Banyuwangi

Email. [tokristan12@gmail.com](mailto:tokristan12@gmail.com), [lelyanaferawatiekaningsih@uimsya.ac.id](mailto:lelyanaferawatiekaningsih@uimsya.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan Koperasi AUSATH Blokagung, Tegalsari, Banyuwangi. Menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis eksplanatory, meneliti empat aspek utama: tata kelola, profil risiko, kinerja keuangan, dan permodalan. Data penelitian terdiri dari data primer dari wawancara, serta data sekunder dari laporan keuangan tahun 2024. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis dilakukan menggunakan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021 tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi (KKPKK). Hasil penelitian dalam 4 aspek Tatakelola, Profil Risiko, Kinerja Keuangan, dan Permodalan menunjukkan kondisi Sehat. Sistem manajemen koperasi berjalan efektif dengan tata kelola yang baik dan kepatuhan terhadap regulasi. Likuiditas koperasi kuat. Kinerja keuangan stabil, menunjukkan profitabilitas optimal dan efisiensi operasional. Struktur permodalan juga solid. Secara keseluruhan, koperasi memiliki fondasi keuangan dan manajerial yang kuat untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan, hal ini menunjukkan bahwa Koperasi AUSATH mampu memenuhi standar kesehatan koperasi sesuai dengan Petunjuk Teknis Deputi Perkoperasian. Kondisi keuangan stabil serta tata kelola baik, menunjukkan koperasi dapat menjalankan fungsinya sebagai lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana di masyarakat. Kepatuhan terhadap regulasi ini memastikan bahwa Koperasi AUSATH telah memenuhi kategori dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 2 tentang larangan riba, Surat Al-Maidah ayat 2 tentang Saling membantu dalam kebaikan dan Surat Shad ayat 24 tentang Gotong Royong.

**Kata Kunci :** Risiko Profil, Tata Kelola, Kesehatan, Koperasi, and Kinerja Keuangan

## Pendahuluan

Lembaga keuangan merupakan salah satu elemen pembangunan yang mempunyai peran strategis. Dalam praktiknya, Lembaga keuangan konvensional dan yang sesuai dengan syariah, serta lembaga keuangan non-perbankan, adalah contoh dari lembaga keuangan<sup>1</sup>. Lembaga keuangan nonbank (LKBB) adalah institusi yang bergerak di bidang keuangan tetapi tidak memiliki izin sebagai bank konvensional. LKBB berpartisipasi dalam mengumpulkan dan mengalokasikan dana untuk masyarakat melalui berbagai layanan seperti asuransi, investasi, pembiayaan, dan pegadaian. Lembaga keuangan Meskipun mungkin tidak menyediakan layanan seluas bank, bank sangat penting bagi pembangunan ekonomi negara. Lembaga keuangan yang bukan bank berfungsi sebagai organisasi penggalangan dana, mengumpulkan uang dari masyarakat umum dan mengembalikannya kepada masyarakat<sup>2</sup>.

Koperasi, sebagai salah satu bentuk Suatu perusahaan yang anggotanya berupa individu atau badan hukum koperasi, yang operasinya didasarkan pada prinsip-prinsip koperasi, dan yang juga berfungsi sebagai gerakan ekonomi berbasis keluarga untuk masyarakat<sup>3</sup>. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992). Koperasi simpan pinjam syariah, seperti Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren) AUSATH yang dimiliki oleh Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Kabupaten Banyuwangi, menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah yang menjunjung tinggi keadilan dan menghindari riba, sebagaimana peringatan tegas dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ  
قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلَ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَاتَّقِهَا  
قَالَ مَا سَلَفٌ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾ (البقرة/2/)

(275)

Artinya: *Orang-orang yang memanfaatkan riba adalah orang gila dan tidak dapat berdiri kecuali mereka adalah individu yang dirasuki setan. Hal ini disebabkan oleh anggapan bahwa jual beli sama dengan konsumsi. Meskipun Allah menyetujui jual beli, penggunaan dilarang. Ketika seseorang berhenti setelah menerima peringatan dari Tuhannya, apa yang telah mereka peroleh menjadi milik mereka dan menjadi urusan Allah. Menurut Kementerian Agama (2002), siapa pun yang kembali akan tinggal di neraka dan tetap di sana<sup>4</sup>.*

<sup>1</sup> Ekaningsih, L. A. F., Hakim, I., Mas'ud, M. L. H., Fredyarini, N. A., & Ichwan, M. A. (2016). Lembaga Keuangan Syariah Bank dan Non Bank. *Surabaya: Kopertais*.

<sup>2</sup> Ekaningsih, L. A. F., & Ghofar, M. A. (2022, February). Analysis Of Health Level BMT UGT Nusantara Glenmore Branch Banyuwangi Regency. In *Proceedings of The 1st ICOMSH Volume 1, 2021*.

<sup>3</sup> Rahmawati, D., & Septian Prayoga, A. (2024). Analisis Pemeriksaan Kesehatan Koperasi Syariah Berdasarkan Petunjuk Teknis Deputi Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021. In *JABEI* (Vol. 3, Issue 1). <https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei>

<sup>4</sup> Al-Qur'an Kemenag 2002

<sup>6</sup> ICO EDUSHA 2025

Vol. 6 .No.1 December 2025

E-ISSN. 2775-930X

Peraturan Deputi Pengawasan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2021 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Syariah mewajibkan penilaian kesehatan koperasi secara berkala untuk menjamin stabilitas dan keberlanjutan koperasi syariah<sup>5</sup>. Aspek tata kelola, profil risiko, kinerja keuangan, dan modal semuanya tercakup dalam evaluasi ini<sup>6</sup>.

Penilaian ini tidak hanya mengukur kepatuhan regulasi, tetapi juga menjadi indikator kontribusi koperasi terhadap perekonomian serta kemampuannya dalam menjaga prinsip-prinsip. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menilai kesehatan Koperasi AUSATH di Blokagung, Kabupaten Banyuwangi, pada tahun 2024. Secara khusus, penelitian ini berupaya menjawab mengenai tingkat kesehatan Koperasi AUSATH pada tahun 2024 yang ditentukan melalui penilaian tata kelola, profil risiko, kinerja keuangan, dan permodalan sesuai dengan Peraturan Deputi Pengawasan Nomor 15 Tahun 2021. Oleh karena itu, diharapkan analisis ini akan memberikan pandangan yang tidak bias mengenai kondisi dan keberlanjutan jangka panjang koperasi syariah ini.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *eksplanatory* untuk menganalisis tingkat kesehatan Koperasi Pondok Pesantren AUSATH Dusun Blokagung, Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi, dengan meneliti empat aspek utama: tata kelola, profil risiko, kinerja keuangan, dan permodalan. Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara, serta data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2024. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan pedoman Teknis Deputi Koperasi Nomor 15 Tahun 2021 tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi (KKPKK). Sistem penilaian kredit menggunakan skala 0–100. Kerjasama kesehatan yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan menjamin tabungan bisnis dan pinjaman tetap beroperasi<sup>7</sup>.

Variabel dan indikator analisis dijabarkan sebagai berikut :

---

<sup>5</sup> Mukhlas, O. S. (2025). *Legal system dan implementasi hukum ekonomi syariah pada lembaga keuangan syariah*. Bandung

<sup>6</sup> Tristiana, S. P., & Juliardi, D. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Berdasarkan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021. *Jurnal Akuntansi*, 18(1).

<sup>7</sup> Rosita & Ibad. (2025). Analisis Penilaian Kesehatan Koperasi (Studi Kasus: KSPPS BMT Wanita Mandiri Berkah). *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* (Volume 13 issue 1).

**Tabel 1. Variabel dan Indikator Analisis Data**

NO	Nama Variabel	Indikator
A	Tata Kelola	Jumlah Sekor yang dicapai x 100% Jumlah indikator x 4
	I. Prinsip-prinsip Kerja Sama 1. Keanggotaan terbuka dan sukarela 2. Administrasi demokratis 3. Pembagian keuntungan yang adil berdasarkan layanan komersial anggota 4. Kompensasi modal yang terbatas 5. Kemandirian 6. Pendidikan koperasi 7. Kolaborasi koperasi	$\frac{\text{Jumlah jawaban "ya"}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \times 100\%$
	II. Kelembagaan 1. Legalitas badan hukum koperasi 2. Izin usaha simpan pinjam 3. Rencana Pengeluaran 4. Membership 5. Kelengkapan dalam organisasi	$\frac{\text{Jumlah jawaban "ya"}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \times 100\%$
	III. Manajemen 1. General management 2. Kelembagaan management 3. Manajemen permodalan 4. Manajemen aset 5. Manajemen likuiditas	$\frac{\text{Jumlah jawaban "ya"}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \times 100\%$
B	Profil risiko	
	I. Risiko yang Melekat 1. Risiko Kredit Suatu himpunan produktif dalam kaitannya dengan himpunan keseluruhan	$\frac{\text{Aset produktif}}{\text{Total aset}} \times 100\%$

Sumber: Juknis Nomor 15 Deputi Bidang Perkoperasian 2021

Bobot yang dialokasikan untuk tata kelola (30%), profil risiko (15%), kinerja keuangan (40%), dan kapitalisasi (15%) kemudian dikalikan dengan hasil dari setiap komponen. Sesuai dengan pedoman berikut, skor keseluruhan koperasi digunakan untuk menghitung peringkat kesehatannya:

**Tabel 2: Perhitungan Bobot, Nilai, Skor, dan Predikat Tingkat Inspeksi Koperasi Kesehatan**

Aspek	Bobot	Nilai	Skor	Predikat
Tata Kelola	30%	$24,00 < X \leq 30,00$	$80 \leq X \leq 100$	Sehat
		$19,80 \leq X < 24,00$	$66 \leq X < 80$	Cukup
		$15,30 \leq X < 19,80$	$80 \leq X < 66$	Dalam Pengawasan
		$< 15,30$	$< 51$	Dalam Pengawasan Khusus
Profil Risiko	15%	$12,00 \leq X \leq 15,00$	$80 \leq X \leq 100$	Sehat

		$9,90 \leq X < 12,00$	$66 \leq X < 80$	Cukup
		$7,65 \leq X < 9,90$	$80 \leq X < 66$	Dalam Pengawasan
		$< 7,65$	$< 51$	Dalam Pengawasan Khusus
Kinerja Keuangan	40%	$32,00 \leq X \leq 40,00$	$80 \leq X \leq 100$	Sehat
		$26,40 \leq X < 32,00$	$66 \leq X < 80$	Cukup
		$20,40 \leq X < 26,40$	$51 \leq X < 66$	Dalam Pengawasan
		$< 20,40$	$< 51$	Dalam Pengawasan Khusus
Permodalan	15%	$12,00 \leq X \leq 15,00$	$80 \leq X \leq 100$	Sehat
		$9,90 \leq X < 12,00$	$66 \leq X < 80$	Cukup
		$7,65 \leq X < 9,90$	$51 \leq X < 66$	Dalam Pengawasan
		$< 7,65$	$< 51$	Dalam Pengawasan Khusus

Sumber: Juknis Deputy Bidang Perkoperasian nomor 15 Tahun 2021

Dengan metode ini, penelitian dapat mengukur dan mengevaluasi tingkat kesehatan Koperasi AUSATH secara komprehensif dan terukur

## Pembahasan

Hampir setiap sektor ekonomi dipengaruhi oleh teknologi digital di era digital yang berkembang pesat, termasuk ekonomi Syariah, yang masih terus berkembang. Hal ini menghadirkan peluang besar bagi pasar Islam untuk berkembang dan mendukung perekonomian nasional<sup>8</sup>. Pasar Islam yang sesuai dengan Syariah menjadi pilihan utama bagi pelanggan Muslim yang ingin memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa mengorbankan keyakinan agama<sup>9</sup>.

Sebagai alat pemantauan dan panduan strategis, penilaian kinerja merupakan evaluasi berkala terhadap efektivitas operasional berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditentukan<sup>10</sup>. Studi ini meneliti empat bidang penting kesehatan AUSATH: tata kelola, profil risiko, kinerja keuangan, dan permodalan. Studi ini didasarkan pada kerangka peraturan Instruksi Deputy Teknik Bidang Koperasi Nomor 15 Tahun 2021. Hasilnya menunjukkan dinamika yang kompleks antara kekuatan struktural dan tantangan operasional.

### 1. Aspek Tata Kelola

Hasil perhitungan Koppontren AUSATH mencapai skor **77** (Sehat) pada aspek tata kelola, dengan nilai sempurna (100%) untuk prinsip koperasi dan kelembagaan.

<sup>8</sup> Khatulistiwa, A. S., & Wafaretta, V. (2022). Analisis Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam "A". *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (JAKPI)*, 2(1), 1-16

<sup>9</sup> Machfiroh, I. S., Permadi, J., Sur, W. A. A., & Putri, R. P. (2022). Penilaian Kesehatan Koperasi pada Koperasi Sawit Makmur Berdasarkan Petunjuk Teknis Deputy Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 262-274..

<sup>10</sup> Okfitasari, A., & Suyatno, A. (2018). Analisis Kesehatan Koperasi Syariah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja dan Pelayanan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(02), 91. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i2.260>

**Tabel 3. Aspek Tatakelola**

	Tahun 2024	Rasio (%)	Skor	Kategori
1	Prinsip Koperasi	100%	28	Sehat
	Kelembagaan	100%	30	Sehat
	Manajemen	100%	19	Sehat
	TOTAL		77	

Sumber: Data Diolah, 2025.

Hasil table 3 menunjukkan kepatuhan yang tinggi terhadap regulasi dan prinsip dasar koperasi, termasuk prinsip syariah yang melarang riba<sup>11</sup>. Pencapaian ini selaras dengan nilai keadilan dalam sistem ekonomi Islam, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an Surat Shad ayat 24:

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجِكَ إِلَىٰ نَعَاجِهِ ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿٣٨﴾ (ص 38/24)

Artinya: *Nabi Daud menyimak dan mendengar keluhan pria itu, Nabi Dawud mengambil keputusan dan menyatakan, "Sebenarnya, dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta agar kambingmu ditambahkan ke kambingnya untuk menambah jumlah kambing." Memang, banyak sahabat yang saling memperlakukan secara tidak adil karena pihak yang lebih lemah tidak memiliki bukti. Hanya sebagian kecil orang yang beriman dan mempersembahkan sedekah yang menjunjung tinggi keadilan; selebihnya berbuat salab. Nabi Dawud memahami dan mengira bahwa Kami sedang mengujinya setelah membuat keputusan berdasarkan keluhan yang bias ini. Beliau segera memohon ampunan atas kesalahannya kepada Tuhannya, lalu bersujud dan melakukan negosiasi<sup>12</sup>.*

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Ulandari & Ekaningsih pada BMT UGT Nusantara, yang juga menyimpulkan bahwa tata kelola yang sehat menjadi fondasi utama pengelolaan lembaga keuangan syariah yang baik dan efisien<sup>13</sup>. Dengan demikian, temuan ini mengkonfirmasi bahwa komitmen pada tata kelola yang baik merupakan common denominator bagi koperasi syariah yang berkelanjutan<sup>14</sup>.

## 2. Aspek Profil Risiko

Hasil perhitungan Aspek profil risiko memperoleh skor 48 (Sehat), dengan likuiditas yang sangat kuat (rasio aset likuid terhadap kewajiban jangka pendek sebesar 88.41%).

<sup>11</sup> Ekaningsih, L. A. F., Munawir, M., & Hanik, F. U. (2020). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Di BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Istiqro*, 6(2), 218-231

<sup>12</sup> Al-Qur'an Kemenag 2002.

<sup>13</sup> Ulandari, Efit Retno, and Lely Ana Ferawati Ekaningsih. "Analisis Tingkat Kesehatan Baitul Maal Wat Tamwil Berdasarkan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021. *Proceedings of International Conference on Educational*

<sup>14</sup> Ulandari, Efit Retno, and Lely Ana Ferawati Ekaningsih. "Analisis Tingkat Kesehatan Baitul Maal Wat Tamwil Berdasarkan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021. *Proceedings of International Conference on Educational Management*. Vol. 2. 2024.

6<sup>th</sup> ICO EDUSHA 2025

Vol. 6 .No.1 December 2025

E-ISSN. 2775-930X

**Tabel 4. Aspek Profil Risiko**

	Tahun 2024	Rasio (%)	Skor	Kategori	
	2	Asset Produktif Terhadap Total Asset	35,96%	4	Sehat
Pinjaman yang diberikan terhadap total aset produktif		46,87%	4	Sehat	
Skala usaha dan struktur organisasi		100%	4	Sehat	
keberagaman produk dan jasa		100%	4	Sehat	
Jenis, signifikan, dan frekuensi pelanggaran		100%	4	Sehat	
Bukti penyelidikan pelanggaran		87%	4	Sehat	
Jumlah aset likuid dibandingkan dengan total aset		70,57%	4	Sehat	
Aset likuid dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek		88,41%	4	Sehat	
Komitmen pendanaan operasi		100%	4	Sehat	
Pengawasan koperasi serta pengawasan pengurus koperasi		100%	4	Sehat	
Kebijakan, prosedur, dan pengurangan risiko		100%	4	Sehat	
Sistem dan prosedur untuk manajemen risiko		91%	4	Sehat	
<b>TOTAL</b>				48	

Sumber : Data Diolah, 2025.

Dari tabel 4 diatas Pengelolaan risiko yang sangat baik ini mencerminkan penerapan prinsip kehati-hatian syariah dan upaya menghindari *gharar* (ketidakpastian). Pendekatan proaktif dalam mengelola risiko inheren dan memiliki sistem manajemen risiko yang memadai sejalan dengan kaidah fiqih *dar'ul mafasid* (menghindari kerusakan) yang juga menjadi dasar dalam penelitian serupa oleh Ulandari & Ekaningsih. Temuan ini menunjukkan bahwa Koppontren AUSAATH tidak hanya mematuhi regulasi, tetapi telah menginternalisasi prinsip prudensial syariah dengan baik, melebihi sekadar pemenuhan administratif<sup>15</sup>.

### 3. Aspek Kinerja Keuangan

Hasil penelitian Aspek ini menunjukkan kontradiksi. Di satu sisi, profitabilitas (Rentabilitas Aset 10%) dan efisiensi biaya (Biaya Operasional/Pendapatan 1.82%) tergolong Sehat. Namun, kemandirian operasional rendah (43.19%) dan semua indikator pertumbuhan (aset, ekuitas, SHU) stagnan di sekitar 1% (Tidak Sehat). Rasio penyaluran dana ke anggota juga belum optimal (44.98%).

**Tabel 5. Aspek Kinerja Keuangan**

	Tahun	Rasio (%)	Skor	Kategori
	3	2024		
Rentabilitas aset		10%	4	Sehat
Rentabilitas ekuitas		11,73%	4	Sehat
Kemandirian operasional		43,19	1	Tidak Sehat
Biaya operasional dibandingkan dengan keuntungan operasional		1,82%	4	Sehat

<sup>15</sup> Ulandari, Efito Retno, and Lely Ana Ferawati Ekaningsih. "Analisis Tingkat Kesehatan Baitul Maal Wat Tamwil Berdasarkan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021. *Proceedings of International Conference on Educational Management*. Vol. 2. 2024.

Biaya operasional terhadap SHU kotor	0,69%	4	Sehat
Pinjaman kepada anggota dibandingkan dengan total pinjaman yang diberikan	99%	4	Sehat
Pinjaman bermasalah dengan jumlah pinjaman total	0,01%	4	Sehat
Bank dan kas terhadap utang lancar	51,72%	4	Sehat
Pinjaman yang diberikan terhadap pembiayaan yang diterima	44,98%	1	Tidak Sehat
Aset lancar dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek	89,91%	3	Cukup Sehat
Pertumbuhan aset	1%	1	Tidak Sehat
Peningkatan dana yang diterima	1,03%	1	Tidak Sehat
Peningkatan ekuitas	1,05%	1	Tidak Sehat
Peningkatan SHU bersih	1,04%	1	Tidak Sehat
Pendapatan utama terhadap total pendapatan	96,4%	4	Sehat
TOTAL		41	

Sumber : Data Diolah, 2025.

Dari tabel 5 diatas Kontradiksi ini mengungkap kesenjangan antara kesehatan finansial statis dan fungsi pemberdayaan dinamis. Temuan tentang profitabilitas yang sehat namun pertumbuhan yang mandek merupakan pola yang juga diidentifikasi dalam penelitian Rosita & Ibad, yang mengindikasikan tantangan umum dalam mengkonversi profitabilitas menjadi ekspansi usaha pada koperasi syariah<sup>16</sup>. Lebih lanjut, rendahnya penyaluran dana bertentangan dengan semangat pemberdayaan dalam Al-Qur'an Surat Ali 'Imran ayat 130, yang menekankan keberkahan dan keadilan sistem ekonomi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾ (آل عمران/3: 130)

*Artinya: Wabai orang-orang yang beriman! Untuk mendapatkan keberuntungan di dunia dan akhirat, hindarilah memakan riba, yaitu mengambil nilai tambah berkali-kali lipat dari yang diperoleh pihak yang berutang sebagaimana terjadi di masyarakat yang kurang berpengetahuan, serta penambahan pada aset pokok meskipun tidak berlipat ganda. Takutlah kepada Allah, antara lain dengan meninggalkan riba<sup>17</sup>.*

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terbebas dari riba, optimalisasi fungsi sosial-ekonomi koperasi masih perlu ditingkatkan.

#### 4. Aspek Permodalan

Hasil penelitian Aspek permodalan dinilai Sehat (skor 12) dengan struktur yang kuat, ditopang oleh kontribusi modal anggota yang signifikan (49.04% dari total aset).

**Tabel 6. Aspek Permodalan Koppontren AUSATH Tahun 2024**

	Tahun	Rasio (%)	Skor	Kategori
4	2024			
	Kecukupan Modal	51,22%	4	Sehat
	Modal Pinjaman Anggota Terhadap Total Asset	49,04%	4	Sehat

<sup>16</sup> Rosita & Ibad. (2025). Analisis Penilaian Kesehatan Koperasi (Studi Kasus: KSPPS BMT Wanita Mandiri Berkah). *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* (Volume 13 issue 1).

<sup>17</sup> Al-Qur'an Kemenag 2002.

6<sup>th</sup> ICO EDUSHA 2025

Vol. 6 .No.1 December 2025

E-ISSN. 2775-930X

	Kewajiban jangka panjang terhadap ekuitas	55,53%	4	Sehat
	TOTAL		12	

Sumber : Data Diolah, 2025

Dari tabel 6 diatas Struktur permodalan yang kuat dan berbasis anggota ini merupakan indikator kesehatan yang krusial. Temuan ini selaras dengan penelitian telah dilakukan Rosita & Ibad yang menyatakan penelitiannya bahwa permodalan yang baik menjadi fondasi kemampuan koperasi dalam mengelola dana dan menjaga keseimbangan keuangan<sup>18</sup>. Dominasi modal anggota juga merefleksikan praktik nyata dari prinsip tolong-menolong (*ta'awun*) dalam Al-Qur'an Surat Al-Ma'idah ayat 2, membedakannya dari ketergantungan pada modal eksternal:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥﴾ (المائدة/5: 2)

Artinya: *Dan bantulah kamu dalam melakukan amal kebaikan, menaati perintah Allah, bertakwa, takut akan larangan-Nya, dan menjaubi perbuatan dosa, kemaksiatan, dan permusuhan yang berkepanjangan karena perbuatan itu melanggar hukum Allah. Takutlah kepada Allah, taatilah perintah-Nya, dan tinggalkanlah larangan-Nya karena sesungguhnya Allah SWT telah memberikan beban yang sangat berat kepada orang-orang yang durhaka kepada-Nya (Al-Ma'idah/ 5:2<sup>19</sup>).*

Temuan ini memperkuat argumen bahwa kemandirian modal anggota adalah pilar ketahanan koperasi syariah<sup>20</sup>.

## 5. Rekapitulasi, Temuan Utama, dan Sintesis dengan Literatur

Berdasarkan integrasi keempat aspek, diperoleh gambaran menyeluruh:

**Tabel 7. Peringkat Kesehatan Koperasi AUSATH Tahun 2024**

No	Tahun	Aspek Penilaian				Total	Predikat
		Tata Kelola	Profil Risiko	Kinerja Keuangan	Permodalan		
1	2024	30%	15%	19,22%	10%	74,22%	Cukup Sehat

Sumber : Data diolah, 2025

Hasil tabel.7 menunjukkan Kopontren AUSATH berada pada kategori Cukup Sehat (74.22%). Temuan kunci penelitian ini adalah adanya dikotomi antara fondasi kelembagaan yang sangat kuat (tata kelola, risiko, permodalan) dengan kinerja pertumbuhan dan pemberdayaan yang lemah. Koperasi unggul dalam aspek kepatuhan (*compliance*) dan stabilitas, tetapi menghadapi tantangan dalam aspek dinamika dan ekspansi (*growth and outreach*)<sup>21</sup>.

<sup>18</sup> Rosita & Ibad. (2025). Analisis Penilaian Kesehatan Koperasi (Studi Kasus: KSPPS BMT Wanita Mandiri Berkah). *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* (Volume 13 issue 1).

<sup>19</sup> *Terjemahan Kemenag 2002*

<sup>20</sup> Mukhlas, O. S. (2025). *Legal system dan implementasi hukum ekonomi syariah pada lembaga keuangan syariah*. Bandung: Widina Media Utama

<sup>21</sup> Ekaningsih, L. A. F., Salim, U., Djumahir, D., Indrawati, N. K., & Djakfar, M. (2022). Risk Management Concept Development of Pondok Pesantren Educational Institutions. *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, 3(2), 139–144. <https://doi.org/10.11594/ijmaber.03.02.01>

Pola “Cukup Sehat” dengan kelemahan di aspek kinerja keuangan ini ternyata konsisten dengan temuan beberapa penelitian sebelumnya. Ulandari & Ekaningsih<sup>22</sup> juga menemukan BMT pada kategori Cukup Sehat, di mana aspek tata kelola dan risiko dikelola dengan baik, namun kinerja keuangan khususnya dalam mendorong pertumbuhan masih perlu optimalisasi. Demikian pula, Rosita & Ibad<sup>23</sup> mengisyaratkan bahwa koperasi syariah seringkali memiliki dasar yang kokoh tetapi kurang agresif dalam penyaluran pembiayaan produktif. Oleh karena itu, temuan penelitian ini bukanlah kasus yang terisolasi, melainkan mencerminkan sebuah pola atau tantangan struktural yang dihadapi oleh sejumlah koperasi syariah: bagaimana mentransformasikan stabilitas yang telah tercapai menjadi pertumbuhan inklusif yang selaras dengan maqashid syariah.

Untuk naik ke predikat Sehat, intervensi strategis harus difokuskan pada peningkatan aspek kinerja keuangan, khususnya dengan: (1) Meningkatkan kemandirian operasional melalui pengembangan produk usaha inti, (2) Merancang strategi agresif namun prudent untuk meningkatkan rasio penyaluran dana kepada anggota, dan (3) Mengembangkan program pertumbuhan aset dan ekuitas yang berkelanjutan. Reformasi ini harus tetap berlandaskan pada nilai syariah yang tidak hanya menghindari riba, tetapi secara aktif mewujudkan keadilan (*‘adl*), kemaslahatan (*maslahah*), dan gotong royong (*ta’awun*). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendiagnosis kondisi Koppontren AUSATH, tetapi juga berkontribusi pada diskusi akademik dan praktis mengenai pola kesehatan serta titik intervensi strategis bagi koperasi syariah pada umumnya.

---

<sup>22</sup> Ulandari, Efitia Retno, and Lely Ana Ferawati Ekaningsih. "Analisis Tingkat Kesehatan Baitul Maal Wat Tamwil Berdasarkan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021. *Proceedings of International Conference on Educational Management*. Vol. 2. 2024.

<sup>23</sup> Rosita & Ibad. (2025). Analisis Penilaian Kesehatan Koperasi (Studi Kasus: KSPPS BMT Wanita Mandiri Berkah). *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* (Volume 13 issue 1).

## Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang merujuk pada Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021, Kopontren AUSATH di Blokagung, Banyuwangi dikategorikan dalam kondisi *Cukup Sehat* dengan skor 74,22 persen. Kondisi ini ditopang oleh kelembagaan yang kuat, tata kelola yang sehat, serta profil risiko yang menunjukkan likuiditas tinggi dan pengelolaan risiko yang baik. Permodalan koperasi juga solid berkat kontribusi signifikan dari anggota, yang mencerminkan praktik prinsip *ta'awun* sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 2. Operasional koperasi berjalan sesuai prinsip syariah, yakni menghindari riba sebagaimana peringatan dalam Al-Baqarah ayat 2 dan menjunjung keadilan sebagaimana ditegaskan dalam Shad ayat 24. Meskipun demikian, aspek kinerja keuangan masih lemah, ditandai dengan rendahnya kemandirian operasional, rasio penyaluran dana yang belum optimal, serta pertumbuhan aset, ekuitas, dan SHU yang stagnan di sekitar satu persen.

Untuk meningkatkan predikat kesehatan menjadi *Sehat* sekaligus mengoptimalkan fungsi pemberdayaan, Kopontren AUSATH direkomendasikan memperkuat kemandirian melalui pengembangan usaha inti yang lebih agresif, mengoptimalkan penyaluran dana produktif kepada anggota, serta mendokumentasikan praktik terbaik dalam tata kelola dan permodalan sebagai model pembelajaran bagi koperasi syariah lain. Selain itu, perluasan jaringan kemitraan di tingkat lokal dan regional diharapkan dapat memperkuat dampak pemberdayaan ekonomi secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Kemenag 2002.
- Ekaningsih, L. A. F., Hakim, I., Mas'ud, M. L. H., Fredyarini, N. A., & Ichwan, M. A. (2016). Lembaga Keuangan Syariah Bank dan Non Bank. *Surabaya: Kopertais*.
- Ekaningsih, L. A. F., Munawir, M., & Hanik, F. U. (2020). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Di BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Istiqro*, 6(2), 218-231.
- Ekaningsih, L. A. F., Salim, U., Djumahir, D., Indrawati, N. K., & Djakfar, M. (2022). Risk Management Concept Development of Pondok Pesantren Educational Institutions. *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, 3(2), 139–144. <https://doi.org/10.11594/ijmaber.03.02.01>
- Ekaningsih, L. A. F., & Ghofar, M. A. (2022, February). Analysis Of Health Level BMT UGT Nusantara Glenmore Branch Banyuwangi Regency. In *Proceedings of The 1st ICOMSH Volume 1, 2021*.
- Khatulistiwa, A. S., & Wafaretta, V. (2022). Analisis Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam "A". *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (JAKPI)*, 2(1), 1-16.
- Koppontren AUSATH. 2024. Laporan Keuangan Tahun 2024. Koppontren AUSATH.
- Machfiroh, I. S., Permadi, J., Sur, W. A. A., & Putri, R. P. (2022). Penilaian Kesehatan Koperasi pada Koperasi Sawit Makmur Berdasarkan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 262-274..
- Mukhlas, O. S. (2025). *Legal system dan implementasi hukum ekonomi syariah pada lembaga keuangan syariah*. Bandung: Widina Media Utama.
- Okfitasari, A., & Suyatno, A. (2018). Analisis Kesehatan Koperasi Syariah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja dan Pelayanan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(02), 91. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i2.260>
- Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021 tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi.
- Rosita & Ibad. (2025). Analisis Penilaian Kesehatan Koperasi (Studi Kasus: KSPPS BMT Wanita Mandiri Berkah). *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* (Volume 13 issue 1).
- Rahmawati, D., & Septian Prayoga, A. (2024). Analisis Pemeriksaan Kesehatan Koperasi Syariah Berdasarkan Petunjuk Teknis Deputi Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021. In *JABEI* (Vol. 3, Issue 1). <https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei>
- Tristiana, S. P., & Juliardi, D. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Berdasarkan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021. *Jurnal Akuntansi*, 18(1).
- Ulandari, Efita Retno, and Lely Ana Ferawati Ekaningsih. "Analisis Tingkat Kesehatan Baitul Maal Wat Tamwil Berdasarkan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021. *Proceedings of International Conference on Educational Management*. Vol. 2. 2024.